

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Daryanto (2010. hlm. 38) *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activities and content.* (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Beberapa ahli pendidikan bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelumnya mengajarkan percepatan gerak pangkar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada Tanner dan Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang. Definisi di atas minat belajar merupakan bentuk keaktifan, perubahan tingkah laku, keinginan tahu yang tinggi dan mendapatkan informasi mengenai suatu pembelajaran.

2.1.1.2. Ciri-Ciri Minat Belajar

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.1.1.3. Fungsi Minat Belajar

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.
- d. Minat membawa kepuasan.

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pembelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat mnambah kegiatan belajar.

2.1.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

- a. Faktor Intern
 1. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis seperti perhatian, tertarik, aktivitas.
- b. Faktor Ekstern
 1. Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan sekolah.
- c. Faktor Instrinsik
 1. Rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang, dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif suatu objek.

2. Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kualitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.
 3. Aktivitas merupakan bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek.
- d. Faktor Ekstrinsik
1. Lingkungan Keluarga
Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh. Misalnya, keadaan sosial ekonomi, serta cara orangtua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang mempengaruhi minat siswa.
 2. Lingkungan Sekolah
Pengaruh lingkungan sekolah. Misalnya, kurikulum, metode mengajar yang digunakan, serta aturan dan disiplin sekolah.
 3. Lingkungan Masyarakat
Daktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, dan kegiatan siswa di masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi kebutuhan fisik, sosial, egoistik, pengalaman. Dan dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah jamaniah, psikologi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.1.1.5. Indikator Minat Belajar

- a. Perasaan senang adalah seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajarinya. Contoh: senang mengikuti pembelajaran, tidak ada rasa bosan, dan hadir saat pembelajaran.
- b. Ketertarikan siswa adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang direspon oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada objek tertentu

dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas atau PR.

- d. Keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan dalam proses pembelajaran dan mencatat materi pembelajaran.

2.1.2 Pandemi Covid-19

Corona virus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah kini aktivitas yang melibatkan masyarakat mulai dibatasi, seperti pergi ke sekolah, bekerja, beribadah, dll. Pemerintah menyerukan untuk belajar, belajar dan beribadah di rumah untuk mengurangi jumlah pasien yang terpapar Covid-19, Menteri Nadiem Anwar makarim mengeluarkan Surat Edaran Departemen Pendidikan Nomer 3 Tahun 2020, serta Nomer 36962/MPK.A tentang Pendidikan Darurat Coronavirus Disease (COVID-19)/HK/2020 Edaran, sehingga kegiatan pembelajaran online dilaksanakan dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit corona virus (COVID-19). (Anugrahana, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*corona virus desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan *corona virus disease 2019* (COVID-19) diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (update: 17-05-2020). Virus corona juga telah mewabah di indonesia sejak awal maret hingga saat ini, kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 indonesia, 2020). Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019* (COVID-19). Dalam istilah kesehatan pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara.

Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebaran saja, perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia memberikan pengaruh yang luar biasa pada seluruh aspek kehidupan. Untuk melaksanakan suatu kegiatan perlu dilakukan penyesuaian mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu aspek yang perlu dilakukan penyesuaian adalah dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di kelas berubah drastis penyampaiannya menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

2.1.3 Pembelajaran Daring

2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfakih & Qomarudin (2015, hlm. 1)”. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Therne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konverensi, teks online animasi dan video streaming online. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada kegunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak dan menggunakan simulasi dan permainan. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan masf dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan anak untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2.1.3.2. Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran online menurut Rahmawati (2009, hlm. 23) dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (*Modul*), radio, audio/video, TV, berbantuan komputer, dan multimedia melalui jaringan komputer”.

Menurut Warsita (2007: hlm, 16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

“(1) peserta didik belajar mandiri baik secara individu maupun kelompok dengan bantuan minimal orang lain,

(2) materi pembelajaran disampaikan melalui media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.

2.1.3.3. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana (2013: hlm 100) “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*Online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Menurut Dillon dkk terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu :

- “1. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (Misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumentasi. 2. Karakteristik

pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif. 3. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring”.

2.1.3.4. Indikator Pembelajaran Daring

a. Anak belajar di rumah

Anak belajar di rumah dikarenakan saat ini sedang adanya virus jadi pemerintah pun menerapkan belajar di rumah agar bisa memutus rantai penyebarannya dan juga proses belajarnya pun tetap berlangsung dan peserta didik pun bisa mendapatkan hak nya untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan untuk pengetahuan atau bekal nanti di masa depannya.

b. Anak di bantu orangtua

Anak di bantu oleh orangtua untuk belajar karena harus belajar di rumah dan untuk mendampingi anak, kalau di sekolah ada guru sebagai fasilitator nah dengan perintah dari pemerintah untuk belajar di rumah maka orangtua lah yang membantu, mendampingi serta mengawasi anak agar anak bisa mengikuti proses pembelajaran di rumah dan di sinilah peran orangtua itu sangat penting karena berperan menjadi guru agar ada yang mengawasi dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Menurut Tafonao (2018: hlm 105) “Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dimana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melaksanakan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat dorongan proses belajar”. Menurut

Yohana dkk, (2020) “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*Online Learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ITC (*Information Communication Technology*)”. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan demikian siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Bahwasannya peserta didik disini harus aktif dalam proses pembelajaran daring karena sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh, semakin peserta didik aktif maka semakin banyak pengetahuan/kecakapan yang mereka peroleh dalam pembelajaran daringnya.

d. Peralatan pembelajaran daring

Peralatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring, di zaman digital seperti sekarang peralatan teknologi menjadi alat yang wajib dimiliki untuk menunjang produktivitas selama pembelajaran dilakukan di rumah. Berikut adalah peralatan penunjang pembelajaran daring yang dapat membuat lebih nyaman dan efektif ketika proses pembelajaran daring berlangsung:

1. Headphone (HP). Penggunaan headphone sangat dianjurkan dalam kegiatan daring karena siswa harus mendengarkan penjelasan yang jelas dari guru. Headphone dapat membantu untuk mengikuti proses pembelajaran daring atau mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, sehingga lebih konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran daring berlangsung.
2. Layanan Jaringan koneksi. Di era serba online, layanan telekomunikasi menjadi hal yang penting dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan pembelajaran daring. Selama masa pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran diganti melalui aplikasi pembelajaran online, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan sistem komunikasi dan jaringan telekomunikasi yang mumpuni agar tidak menghambat proses kegiatan tersebut. Oleh karena itu internet berkecepatan tinggi menjadi keniscayaan terlebih pada tenaga pendidik dan peserta didik yang

membutuhhkan kecepatan unggahan dan unduh dalam kegiatan pembelajaran daring.

2.1.4 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan di dalam masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, pada umumnya tidak membeda-bedakan dari segi usia, jenis kelamin, dan tingkatan lainnya. Pendidikan masyarakat juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai beberapa pengetahuan untuk memperoleh jenis keterampilan dan keahlian serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal oleh karena itu pendidikan bukan hanya pendidikan formal saja tetapi ada juga pendidikan nonformal dan informal dengan penjabaran sebagai berikut:.

2.1.4.1. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 [1] disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Coombs Pendidikan nonformal merupakan proses kegiatan yang sangatterorganisasikan di luar jalur pendidikan persekolahan yang mapan apakah dilakukan secara terpisah atau sebagian penting dari kegiatan yang lebih luas, dilakukan secara sengaja untuk melayani anak didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakatnya dan negaranya lalu agar masa depan mereka juga menjadi cerah dan bisa saling

membantu yang lainnya dengan keterampilan yang mereka miliki juga sangat bermanfaat untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal bertujuan sebagai berikut:

- 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2) Memenuhi warga belajar agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan dan/atau jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

c. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pendidikan Nonformal

Dalam kaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, maka program pendidikan nonformal lebih berorientasi pada kebutuhan pasar, tanpa mengesampingkan aspek akademis. Oleh sebab itu program pendidikan nonformal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, produktivitas dan daya saing dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha.

Karakteristik pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dari segi tujuan
 - a) Jangka pendek dan khusus, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang berfungsi bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
 - b) Kurang menekankan pentingnya ijazah, hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.
 - c) Ganjaran diperoleh selama proses dan akhir program, dalam bentuk benda yang diproduksi, pendapatan, keterampilan.
- 2) Dari segi waktu

- a) Relatif singkat, jarang lebih dari satu tahun, pada umumnya kurang dari setahun, lamanya tergantung pada kebutuhan belajar peserta didik, persyaratan untuk mengikuti program ialah kebutuhan, minat dan waktu para peserta.
 - b) Menekankan masa sekarang dan masa depan, memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik.
- 3) Dari segi isi program
- a) Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik, kurikulum bermacam ragam atas dasar perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Mengutamakan aplikasi, kurikulum lebih menekankan keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan.
 - c) Persyaratan masuk di tetapkan bersama peserta didik.
- 4) Dari segi proses belajar mengajar
- a) Dipusatkan di lingkungan masyarakat atau disatuan pendidikan nonformal
 - b) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat.
 - c) Struktur program yang flaksibel, program belajar yang bermacam ragam dalam jenis dan urutannya.
 - d) Berpusat pada peserta didik, kegiatan belajar dapat menggunakan sumber belajar.
 - e) Penghematan sumber-sumber yang tersedia.
- d. Ciri-ciri Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal juga memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan formal. Namun keduanya pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.

- 2) Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- 3) Waktu penyelenggaraannya atau proses pembelajarannya relatif lebih singkat dan pada umumnya tidak berkesinambungan. menggunakan kurikulum bersifat flaksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditemukan oleh peserta didik.

Didalam pendidikan nonformal terdapat sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) dengan pengertian sebagai berikut: Madrasah diniyah takmiliah awaliah merupakan salah satu pendidikan nonformal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambahkan pendidikan agama dan kalau di sekolah itu ada pelajaran agama islam nah di sinilah untuk menambhkkannya agar mereka mengetahui lebih mendalam tentang agama dan sekolah ini hanya berlangsung selama 4 tahun dengan jam pelajarannya pun beda dengan pendidikan formal.

2.1.4.2. Pendidikan Informal

a. Pengertian Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan dalam lingkungan keluarga atau di sebut juga sebagai pendidikan informal memiliki peranan yang sangat penting, ini karena setiap individu di didik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji.

Pendidikan informal merupakan pendidikan pemula, sebelum melangkah kepada pendidikan formal. Berhasil atau tidaknya pendidikan formal atau pendidikan sekolah bergantung dan di pengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan ini adalah pundamental atau dasar bagi pendidikan selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang di peroleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Menurut Mansur mendefinisikan pendidikan informal atau pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Selain itu menurut Abdullah mendefinisikan bahwa pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan kepribadian anak. Dan menurut Hasan Langgulung memberi batasan terhadap pengertian pendidikan informal atau pendidikan keluarga sebagai usaha yang oleh ayah dan ibu sebagai orang yang memberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Dalam pelaksanaan pendidikan informal tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu sehingga pendidikan ini dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja baik di dalam keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal itu adalah pendidikan di dalam keluarga sebelum anak masuk ke pendidikan formal tetapi pelaksanaan dalam pendidikan informal itu sangat berkaitan dengan waktu tetapi dapat berlangsung setiap saat dan pendidikan ini untuk menambah nilai-nilai positif untuk pertumbuhan anak, orangtua juga harus memberikan nilai-nilai, akhlak keteladanan, kefitrahan sebelum anak masuk ke pendidikan formal.

b. Ciri-ciri Pendidikan Informal

Ciri-ciri atau karakteristik pendidikan informal, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan belajar terbentuk secara mandiri
- 2) Tidak terikat dengan waktu dan tempat
- 3) Proses belajar berlangsung tanpa ada pendidik dan peserta didik, namun antara orangtua dengan anak atau
- 4) Antara kakak dengan adik
- 5) Tidak mengenal persyaratan usia
- 6) Tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dilengkapi
- 7) Proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan
- 8) Tidak ada kurikulum tertentu yang harus dijalankan
- 9) Tidak ada jenjang dalam proses pendidikan

- 10) Proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan
- 11) Tidak ada kurikulum tertentu yang harus dijalankan
- 12) Tidak ada jenjang dalam proses pendidikannya
- 13) Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu
- 14) Orangtua adalah guru bagi anak didik
- 15) Tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran
- 16) Tidak menggunakan metode yang komplikatif yang sulit di mengerti atau sulit dilakukan
- 17) Bahan pembelajaran cukup sederhana
- 18) Tidak terorganisasi secara struktural
- 19) Tidak ada penjenjangan kronologis
- 20) Tidak mengenal adanya kredensials

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal itu sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan sikap anak. Dan juga orangtua sangat penting karena sebagai fasilitator dan dapat memotivasi, bagi anak untuk membantu proses pembelajarannya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlunya hasil penelitian yang relevan, ini berguna untuk meresendi beberapa sumber buku yang terdiri teori dan konsep yang telah dikemukakan oleh para pakar dan ahli. Hasil penelitian yang relevan, penulis mendapatkan sumber diantaranya.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Elvania. 2020 “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Pandemi Covid-19 Di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa mi pada pandemi covid-19 di desa krincing secang magelang tahun 2020, yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring fiqih pada masa pandemi covid-19 pada siswa mi di desa krincing secang magelang tahun 2020?. 2. Bagaimana minat belajar fiqih pada siswa mi pada masa pandemi covid-19 di desa krincing

secang magelang tahun 2020?. 3. Adakah hubungan pelaksanaan pembelajaran daring fiqih pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa mi di desa krincing secang magelang tahun 2020?. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif di pakai untuk memahami hubungan antara variabel independen yakni pelaksanaan pembelajaran daring fiqih dengan variabel dependen yakni minat belajar siswa. Selanjutnya melakukan analisis dengan cara analisis pendahuluan dengan perhitungan persentase, dan analisis lanjutan dengan perhitungan rumus korelasi product moment dari karl pearson.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini Wahyu Lukmana “Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik”. Dimasa pandemi sekarang ini dimana seluruh orang diharuskan menjaga jarak demi terputusnya rantai penyebaran covid-19 yang menyerang seluruh dunia dan berdampak kepada aspek-aspek kehidupan, tidak terkecuali pada aspek pendidikan, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang mengubah metode pembelajaran yang semula secara konvensional sekarang menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Elvania Rachim “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Krincing Secang Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi covid-19 di desa krincing secang magelang. Penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif yang dipakan untuk memahami hubungan antara variabel independen yakni pelaksanaan pembelajaran daring dengan variabel dependen yakni minat belajar siswa.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilatul Fiqrah Mahbub “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang penerapan

pembelajaran online terhadap minat belajar mahasiswa prodi tadrir matematika universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi selama covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey populasi penelitian dengan jumlah 364 mahasiswa dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yakni 79 sampel.

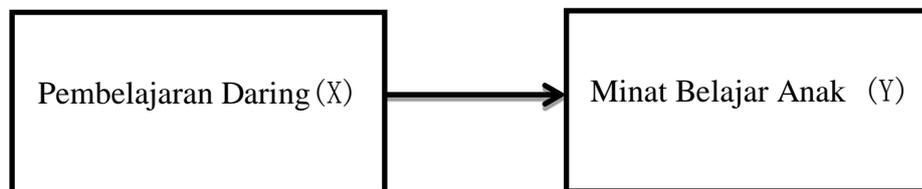
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Inarotul Uya “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu”. Berkurangnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada saat pandemi ini. peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dimasa pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh sebagai faktor utama keberhasilan prestasi peserta didik, dalam menumbuhkan minat belajar anak, orangtua memberikan motivasi, nasihat, pujian serta memberikan hadiah kepada anaknya itu semua dilakukan guna menumbuhkan minat belajar.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Susanti Johan “Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di MA Al Hidayah Depok”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh game online terhadap minat belajar peserta didik kelas X. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi : adanya korelasi yang berkaitan antara game online dengan minat belajar sebesar 0,611. Dari hasil uji hipotesis (uji t) didapat hasil sebesar 5,0. Yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang membuktikan terdapatnya pengaruh yang sangat signifikan antara game online dengan minat untuk belajar peserta didik kelas X. Waktu belajar dirumah yang dimanfaatkan oleh peserta didik relatif sedikit karena sebagian besar telah dipergunakan untuk bermain game online, baik dirumah maupun yang tersedia di tempat game center.

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir tentang judul “Hubungan Antara Pembelajaran Daring Akibat Covid-19 Dengan Minat Belajar Anak [Studi Kepada Orang Tua Siswa Kelas I-III DTA Baiturrahman di Desa Bobos Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021] sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara hubungan antara pembelajaran daring akibat covid-19 dengan minat belajar anak ?”.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



X : Variabel Bebas (X) Pembelajaran Daring

Y : Variabel Terkait (Y) Minat Belajar Anak

2.4 Hipotesis Penelitian dan/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan dianggap yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah peneliti yang sedang diteliti sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan minat belajar anak.

Ha : Ada hubungan antara pembelajaran daring dengan minat belajar anak.